

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang - undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa : "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".¹

Pendidikan merupakan usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Sedangkan proses belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru yang sebagai pengajar yang sedang mengajar. Dalam kesatuan kegiatan ini terjadi interaksi resip-rokal yakni hubungan antara guru dengan para siswa dalam situasi instruksional, yaitu suasana yang bersifat pengajaran.²

¹ Undang-Undang RI, No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistim Pendidikan Nasional*, (Jakarta; 2003), hlm. 2.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung;PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 237.

Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Proses belajar mengajar ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.³

Syeh Muhammad An-Naquib Al-Attas, mendefinisikan Pendidikan Islam ialah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat didalam tatanan wujud dan keberibadaan.⁴

Menurut Ibnu Hajar yang dikutip oleh Chabib Thoah,dkk., mendefinisikan, PAI adalah sebutan yang diberikan pada salah satu subyek mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya dalam tingkatan tertentu.⁵

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekkannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah

³ Moch.Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2011), cet. 25, hlm. 4.

⁴ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* Jilid 1, (Jakarta; Rineka Cipta, 2009), hlm. 8-9.

⁵ Chabib Toha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 4.

keberagamaan, yaitu menjadi seorang Muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.

Upaya untuk mewujudkan sosok manusia seperti yang tertuang dalam definisi pendidikan di atas tidaklah terwujud secara tiba-tiba. Upaya itu harus melalui proses pendidikan dan kehidupan, khususnya pendidikan agama dan kehidupan beragama. Proses itu berlangsung seumur hidup, di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Keseluruhan paparan di atas sejalan dengan pandangan Dirjen Dikdasmen Indra Jati Sidi dalam Mastur (2007) yang menyebutkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada nilai akademik yang bersifat pemenuhan aspek kognitif, tetapi juga berorientasi pada cara anak didik dapat belajar dari lingkungan, pengalaman, dan kehebatan orang lain, kekayaan dan luasnya hamparan alam sehingga mereka bisa mengembangkan sikap kreatif dan daya pikir imajinatif.⁶

Dari proses belajar mengajar yang berlangsung dapat diketahui prestasi peserta didik. Prestasi belajar peserta didik banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam peserta didik (internal) maupun yang berasal dari luar peserta didik (eksternal). Nana Sujana (1989) mengemukakan sebagai berikut :

Hasil belajar yang dicapai siswa (peserta didik) dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni : faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari

⁶ Mastur, Zaenuri, *Model Pembelajaran Lingkungan* 2007, <http://www.suamamerdeka.com/harian/0402/16/kha1.htm>, diunduh 20 April 2017.

diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.⁷

Pendapat di atas menyatakan bahwa faktor yang datang dari dalam diri siswa mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Begitu juga dengan faktor yang datang dari luar. Salah satunya adalah keikutsertaan siswa dalam kegiatan di Madrasah Diniyah.

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang hanya mengajarkan bidang keagamaan. Para siswa diajari mulai dari mengenal huruf arab, hukum-hukum Islam (syariat), ilmu tauhid, ilmu akhlak, belajar Al-qur'an dengan tajwid, tarikh (sejarah), nahwu dan shorof. Selain sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan agama, ternyata keberadaan Madrasah Diniyah juga mempunyai peran yang sangat signifikan dalam memperdalam pendidikan agama Islam yang ada pada sekolah formal, khususnya bagi para siswa yang mengenyam pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) umum.

Pendidikan Diniyah adalah lembaga pendidikan agama yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam, yang salah satu tujuannya adalah untuk memberikan tambahan dan pendalaman pengetahuan agama Islam kepada siswa yang merasa kurang menerima pelajaran agama di sekolah umum.⁸

⁷ Nana Sudjana, *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000)

⁸ Depag RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Prtumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta:2003) hlm 23

Sementara itu, fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

Dengan kata lain, arah dan tujuan pembelajaran agama di Madrasah Diniyah adalah sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum yaitu untuk mengantar dan membina siswa menjadi warga negara Indonesia yang baik dan sekaligus menjadi umat Islam yang taat beragama. Idealisasi pembelajaran agama di Pendidikan Diniyah adalah sosialisasi nilai-nilai agama. Artinya; pendidikan agama berusaha membimbing siswa agar secara sadar menerima dan secara konsisten menerapkan nilai-nilai agama sebagai pedoman hidupnya.

Keberhasilan pendidikan agama, antara lain diukur dengan indikator kemampuan fungsional siswa tentang agama Islam dan pengamalannya. Sayangnya, dengan pendidikan agama di sekolah umum yang hanya 2 (dua) jam pelajaran dalam seminggu, hasil pendidikan agama di sekolah umum dinilai oleh masyarakat belum berhasil meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa bagi peserta didik. Sehubungan

⁹ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistim Pendidikan Nasional* (Jakarta: 2003), hlm. 4.

dengan hal itu, orang tua kemudian memasukkan anaknya ke Madrasah Diniyah.

Peran Madrasah Diniyah selain dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa bagi peserta didik, ternyata juga berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Demikian juga halnya di SMP Negeri 1 Kaliwungu Kendal. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Kaliwungu Kendal diperoleh keterangan bahwa ada 54 siswa yang sekolah di Madrasah Diniyah di lingkungan tempat tinggal siswa, yang dilaksanakan pada sore hari.¹⁰

Siswa siswi di SMP Negeri 1 Kaliwungu Kendal selain mengikuti kegiatan di Madrasah Diniyah dalam menghadapi Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) mereka juga dituntut untuk lebih banyak belajar supaya memperoleh hasil atau nilai yang memuaskan.

Di satu sisi siswa harus mengikuti kegiatan di Madrasah Diniyah untuk menunjang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan di sisi lain siswa pun harus lebih banyak belajar pada mata pelajaran yang lainnya dalam waktu yang bersamaan.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk mengungkapkan permasalahan tersebut sehingga dapat diperoleh satu jawaban yang jelas tentang berpengaruh atau tidaknya kegiatan di Madrasah Diniyah terhadap

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. Trikora Irianto, M.Si, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kaliwungu, Senin 20 Maret 2017.

prestasi belajar siswa. Maka penulis akan melakukan penelitian tentang perbandingan prestasi belajar Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa yang sekolah di Madrasah Diniyah dan siswa yang tidak sekolah di Madrasah Diniyah. Dengan demikian, judul yang diajukan adalah “ Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa Yang Sekolah di Madrasah Diniyah dan Yang Tidak Sekolah di Madrasah Diniyah Pada Ujian Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi kasus di SMP Negeri 1 Kaliwungu Kendal)”.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, dapat diketahui beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Kaliwungu yang berlatar belakang sekolah di Madrasah Diniyah dan yang tidak sekolah di Madrasah Diniyah pada Ujian Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Aspek apa sajakah yang memicu adanya perbedaan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Kaliwungu yang berlatar belakang sekolah Madrasah Diniyah dan yang tidak sekolah di Madrasah Diniyah pada Ujian Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris perbedaan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Kaliwungu yang berlatar belakang sekolah di Madrasah Diniyah dan yang tidak sekolah di Madrasah Diniyah pada Ujian Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk memperoleh temuan tentang aspek-aspek yang memicu perbedaan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Kaliwungu yang berlatar belakang sekolah di Madrasah Diniyah dan yang tidak sekolah di Madrasah Diniyah pada Ujian Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹¹ Dalam penelitian ini rumusan hipotesis yang merupakan jawaban dari rumusan masalah itu adalah ada perbedaan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Kaliwungu yang berlatar belakang sekolah di Madrasah Diniyah dan yang tidak sekolah di Madrasah Diniyah pada Ujian Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 96.

pemikiran pada sekolah atau madrasah untuk dapat mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kaliwungu pada Ujian Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa yang berlatar belakang sekolah di madrasah diniyah dan yang tidak berlatar belakang sekolah di madrasah diniyah dan dapat dijadikan sebagai tindakan preventif untuk meningkatkan prestasi belajar PAI yang diujikan dalam USBN.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi:

- a. Masukan dan umpan balik bagi kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan USBN pada mata pelajaran PAI, sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi di sekolah, terutama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Masukan bagi guru bahwa pencapaian prestasi belajar USBN mata pelajaran PAI dapat dijadikan sebagai acuan dalam melangkah untuk tujuan optimalisasi dalam meningkatkan prestasi belajar PAI.

F. Kajian Riset Terdahulu

Beberapa penelitian yang terkait dengan masalah yang penulis angkat antara lain :

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Mudlofir tahun 2011 yang berjudul “ Studi Komparasi Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Pokok Baca Tulis Al Qur’an antara Siswa yang Berlatar Belakang MDA

dengan yang Tidak Berlatar Belakang MDA (Studi pada Siswa Kelas V SDN 01 Gebang Gemuh Kendal Tahun 2010/2011).¹²

Subyek penelitian yang dilakukan pertama ini ada sedikit persamaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu sama-sama guru yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Perbedaannya penelitian yang dilakukan mudhofir lebih menekankan pada kemampuan baca tulis Alquran. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih ditekankan pada hasil Ujian Sekolah Berstandar Nasional, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian yang kedua dengan berjudul “Studi komparasi prestasi belajar PAI antara aktivis Rohis dengan aktivis Biz Variz di SMA Semesta Bilingual Boarding School Gunung Pati Semarang tahun 2014/2015” oleh Nurohman tahun 2015.¹³ Perbedaan penelitian Nurrahman dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada objek penelitian. Pada penelitian Nurrahman objek penelitian adalah aktivis Rohis dengan aktivis Biz Variz , sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah siswa kelas IX yang sekolah di Madrasah Diniyah dan yang tidak sekolah di Madrasah Diniyah.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Dwi Mardyanto tahun 2015 yang berjudul “ Peran Madrasah Diniyah Al-Karomah Dalam

¹² Skripsi Mudlofir yang berjudul “ *Studi Komparasi Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Pokok Baca Tulis Al Qur’an antara Siswa yang Berlatar Belakang MDA dengan yang Tidak Berlatar Belakang MDA (Studi pada Siswa Kelas V SDN 01 Gebang Gemuh Kendal Tahun 2010/2011)*.”

¹³ Skripsi Nurohman yang berjudul “*Studi komparasi prestasi belajar PAI antara aktivis Rohis dengan aktivis Biz Variz di SMA Semesta Bilingual Boarding School Gunung Pati Semarang tahun 2014/2015*”.

Pengembangan Metode Pembelajaran Baca Tulis Alquran (BTA) di Desa Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang”.¹⁴ Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian Dwi Mardiyanto lebih menekankan pada peran Madrasah Diniyah dalam mengembangkan metode pembelajaran Baca Tulis Alquran, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih ditekankan pada prestasi belajar siswa yang sekolah di Madrasah Diniyah dan yang tidak sekolah di Madrasah Diniyah pada USBN mata pelajaran PAI.

G. Sistematika Laporan Penelitian

Didalam penulisan tesis ini peneliti membagi ke dalam tiga bagian. Adapun bagian – bagian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Pada bagian ini akan dimuat beberapa halaman, diantaranya adalah Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Nota Pembimbingan, Halaman Pengesahan Tesis, Motto, Persembahan, Abstrak, Halaman Pedoman Transliterasi, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Daftar Lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat lima bab, yaitu:

¹⁴ Tesis Dwi Mardiyanto yang berjudul “ *Peran Madrasah Diniyah Al-Karomah Dalam Pengembangan Metode Pembelajaran Baca Tulis Alquran (BTA) di Desa Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang*”.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan pendahuluan terdiri dari : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis, Manfaat Penelitian, Kajian Riset Terdahulu, dan Sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Dalam bab ini akan dikaji teori-teori tentang

1. Prestasi belajar
2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)
4. Madrasah Diniyah

B. Kerangka Berpikir

BAB III : METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian
2. Tempat dan Waktu penelitian
3. Populasi dan Sampel Penelitian
4. Variabel Penelitian
5. Pengumpulan Data Penelitian
6. Metode Analisis Data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

- B. Deskripsi Prestasi Belajar Siswa Yang Sekolah di Madrasah Diniyah
- C. Deskripsi Prestasi Belajar Siswa Yang Tidak Sekolah di Madrasah Diniyah
- D. Asumsi Uji Beda t-test
- E. Hasil Uji Beda t-test
- F. Pembahasan
- G. Aspek Pemicu Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Yang Sekolah di Madrasah Diniyah dan Yang Tidak Sekolah di Madrasah Diniyah

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini akan memuat daftar pustaka, lampiran – lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.